

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepatuhan**

##### 1. Pengertian Kepatuhan

Patuh menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suka menurut (perintah dan sebagainya), taat (pada perintah, aturan dan sebagainya), disiplin<sup>14</sup>. Niven mengemukakan kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku klien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Kepatuhan merupakan kesadaran dari klien sendiri yaitu dengan klien menunjukkan perilaku yang sehat, klien dapat mengontrol perilakunya dan mendapat dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional<sup>15</sup>.

Kepatuhan didefinisikan sebagai kesetiaan, ketaatan atau *loyalitas*. Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya<sup>16</sup>.

Kepatuhan sebagai persetujuan pasien untuk mengikuti petunjuk petugas kesehatan yang professional dalam hal regimen pengobatan, jadwal pengobatan atau gaya hidup yang harus dimodifikasi. Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan<sup>17</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah seperti tingkat keyakinan ayah untuk terlibat, kemauan

dan keinginan ibu untuk berbagi dalam membesarkan anak, hubungan orang tua, faktor ekonomi, pekerjaan istri diluar rumah, tersedianya bantuan tambahan, status hukum seorang ayah, nilai-nilai pribadi seorang ayah, dan sejarah pribadi seorang ayah (Shapiro, dalam Abdullah 2008). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memiliki dapat menjadi faktor pendukung terciptanya kondisi keluarga sehat dan sejahtera. Mengingat pentingnya kesehatan anak terutama dalam pemberian imunisasi yang diperlukan balita dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Diharapkan dengan ksediaan ayah untuk mengantar anak imunisasi dapat menyadarkan pentingnya imunisasi dasar terhadap bayi dan balita.

Motivasi sebagai penyebab dari timbulnya perilaku kepatuhan menurut konsep *Woodworth*, mempunyai 3 karakteristik yaitu <sup>18</sup>:

- a. *Intensitas*, menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku patuh.
- b. Pemberi arah, mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu (kepatuhan).
- c. *Presistensi* atau kecenderungan untuk mengulang perilaku secara terus menerus.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Imunisasi Dasar

Menurut *L. Green* menunjukkan bahwa perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu <sup>19</sup>:

a. Faktor *Predisposisi*

Terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan, nilai-nilai, motivasi, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi.

b. Faktor *Enabling* / pendukung

Terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Misalnya : rumah sakit, obat-obatan

c. Faktor *Reenforcing* / pendorong

Yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat dan dukungan keluarga meliputi suami, istri dan saudara.

## **B. Imunisasi Dasar**

### **1. Pengertian Imunisasi**

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain <sup>20</sup>.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan <sup>20</sup>.

*Vaksin* adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah,

berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu <sup>20</sup>.

Imunisasi adalah cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpajan pada penyakit tersebut tidak menjadi sakit <sup>21</sup>. Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit <sup>22</sup>. Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita <sup>23</sup>.

Berdasarkan pengertian tentang imunisasi dari beberapa teori dapat dinyatakan bahwa imunisasi merupakan suatu cara pemberian kekebalan pada bayi dan balita agar memiliki antibodi yang kuat terhadap penyakit, imunisasi dapat dilakukan dengan cara suntik dan tetes. Imunisasi dasar lengkap meliputi HB0 (*hepatitis B*), BCG (*bacillus Calmette-Guerin*), IPV (*inactive polio vaccin*), DPT /Hb/Hib/ (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenza thype B*) dan MR)/Campak (*measles Rubella*).

## 2. Tujuan Imunisasi

Tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit <sup>22</sup>. Menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Tujuan dalam pemberian imunisasi antara lain sebagai berikut <sup>23</sup>:

- a. Mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang dan menghilangkan penyakit tertentu di dunia.
- b. Melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak.
- c. Anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.
- d. Menurunkan morbiditas, mortalitas dan cacat serta bila mungkin didapat eradikasi sesuatu penyakit dari suatu daerah atau negeri.
- e. Mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya.
- f. Mencegah terjadinya penyakit tertentu pada seseorang, menghilangkan penyakit tertentu pada sekelompok masyarakat atau bahkan menghilangkan penyakit tertentu dari dunia seperti pada imunisasi cacar.

### 3. Manfaat Imunisasi

Manfaat imunisasi adalah<sup>14</sup>:

- a. Untuk Anak: mencegah penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan kemungkinan cacat atau kematian.
- b. Untuk Keluarga: menghilangkan kecemasan dan psikologi pengobatan bila anak sakit. Mendorong pembentukan keluarga apabila orang tua yakin bahwa anaknya akan menjalani masa kanak-kanak yang nyaman.

- c. Untuk Negara: memperbaiki tingkat kesehatan, menciptakan bangsa yang kuat dan berakal untuk melanjutkan pembangunan negara.

Manfaat Imunisasi diantaranya <sup>5</sup>:

- a. Imunisasi HB0 (*Hepatitis B*) untuk mencegah *hepatitis B* (kerusakan hati)
- b. Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) untuk mencegah TBC (*tuberkolosis*)
- c. Imunisasi IPV (*inactive polio vaccin*) untuk mencegah polio (lumpuh layu pada tungkai kaki & Lengan)
- d. Imunisasi DPT/HB/Hib (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenza thype B*) untuk mencegah : *Difteri* (penyumbatan jalan nafas), *Pertusis* / batuk rejan /batuk seratus hari, *Tetanus, Hepatitis B*, dan *meningitis* (radang selaput otak).
- e. Imunisasi *Measles Rubella* (MR)/Campak untuk mencegah Campak dan *Rubella* Penyakit.

#### 4. Jenis Imunisasi

Jenis imunisasi yaitu:

- a. Imunisasi aktif

Imunisasi aktif adalah pemberian kuman atau racun kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibody sendiri.

#### b. Imunisasi pasif

Imunisasi pasif adalah pemberian antibodi dengan tujuan untuk memberikan pencegahan atau pengobatan terhadap infeksi<sup>23</sup>.

### 5. Macam-macam Imunisasi

Departemen Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah, imunisasi HB0 (*Hepatitis B*) saat bayi berumur 0-7 hari, satu kali imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*), tiga kali imunisasi DPT/HB/Hib (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type B*), empat kali imunisasi Polio/ IPV (*inactive polio vaccin*), dan satu kali imunisasi Measles Rubella (MR)/Campak. (Kemenkes RI, 2010).

Walaupun imunisasi sangat penting, namun pemerintah mewajibkan lima jenis imunisasi pada anak usia di bawah satu tahun yang harus dilakukan<sup>24</sup>:

#### a. *Hepatitis B* (HB)

##### 1) Pengertian

Imunisasi *Hepatitis B* yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit *Hepatitis B*. Imunisasi *Hepatitis B* menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit *Hepatitis B*, yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati.

## 2) Pemberian Imunisasi

Frekuensi pemberian imunisasi *Hepatitis B* adalah tiga kali. Imunisasi *Hepatitis B* ini diberikan sebanyak 3 dosis dengan masing-masing dosisnya 0,5 ml/ 1 buah *HB*, pemberian suntikkan secara intramuskuler, sebaiknya pada *anterolateral* paha. Dosis pertama diberikan pada usia 0 – 7 hari setelah bayi lahir dan dosis berikutnya dengan interval minimum 4 minggu (1 bulan).

## 3) Usia Pemberian Imunisasi

Sebaiknya diberikan 2 jam setelah lahir. Dengan syarat kondisi bayi dalam keadaan stabil, tidak ada gangguan pada paru-paru dan jantung. Kemudian dilanjutkan pada saat bayi berusia 1 bulan, dan antara 2 – 6 bulan. Khusus bayi yang lahir dari ibu pengidap *hepatitis B*, selain imunisasi yang diberikan kurang dari 2 jam setelah lahir, juga diberikan imunisasi tambahan dengan *imunoglobulin anti hepatitis B* dalam waktu sebelum usia 24 jam.

## 4) Cara Pemberian Imunisasi

Cara pemberian imunisasi *hepatitis B* adalah dengan cara *intramuskuler* (I.M) di lengan atau paha *anterolateral* bayi (*antero* = otot-otot di bagian depan, *lateral* = otot-otot bagian luar). Penyuntikan di bokong tidak dianjurkan karena bisa mengurangi efektivitas vaksin.

5) Efek Samping Imunisasi

Umumnya tidak terjadi, jikapun terjadi (namun sangat jarang), berupa keluhan nyeri pada tempat suntikan, yang disusul demam ringan dan pembengkakan. Namun reaksi ini akan menghilang dalam waktu dua hari.

6) Tanda Keberhasilan

Tidak ada tanda klinis yang dapat dijadikan patokan. Tetapi dapat dilakukan pengukuran keberhasilan melalui pemeriksaan darah dengan memeriksa/mengecek kadar *hepatitis B*-nya setelah anak berusia setahun. Bila kadarnya di atas 1000, berarti daya tahan 8 tahun, diatas 500 tahan 5 tahun, di atas 200 tahan 3 tahun. Tetapi bila angkanya hanya 100, maka dalam setahun akan hilang. Sementara bila angka nol berarti bayi harus di suntik ulang 3 kali.

7) Kontra indikasi imunisasi

Tidak dapat diberikan pada anak yang menderita sakit berat.

8) Tingkat kekebalan

Cukup tinggi, antara 94-96%. Umumnya, setelah 3 kali suntikan, lebih dari 95% bayi mengalami respon imun yang cukup.

b. BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*)

1) Pengertian

Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit TBC (*tuberkolosis*). Imunisasi ini

diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit *tuberkolosis* (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular.

## 2) Pemberian Imunisasi

Frekuensi pemberian imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) adalah satu dan tidak perlu diulang (*booster*). Sebab, vaksin BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) berisi kuman hidup sehingga *antibodi* yang dihasilkannya tinggi terus. Berbeda dengan vaksin berisi kuman mati, hingga memerlukan pengulangan. Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) disuntikkan secara *intrakutan* di daerah lengan kanan atas (*insertio musculus deltoideus*) dengan dosis pemberian 0,05 ml.

## 3) Usia Pemberian Imunisasi

Sedini mungkin atau secepatnya, tetapi pada umumnya di bawah 2 (dua) bulan. Jika diberikan setelah usia 2 bulan, disarankan dilakukan tes *Mantoux (tuberkulin)* terlebih dahulu untuk mengetahui apakah bayi sudah kemasukan kuman *Mycobacterium Tuberculosis* atau belum. *vaksinasi* dilakukan bila hasil tes-nya negatif, jika ada penderita TB yang tinggal serumah atau sering bertandang ke rumah, segera setelah lahir bayi diimunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*).

## 4) Cara Pemberian Imunisasi

Cara pemberian imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) adalah melalui *intradermal* dengan lokasi penyuntikan pada lengan kanan atas (sesuai anjuran WHO) atau penyuntikan pada paha.

#### 5) Tanda Keberhasilan

Timbul *indurasi* (benjolan) kecil dan *eritema* (merah) di daerah bekas suntikan setelah satu atau dua minggu kemudian, yang berubah menjadi *pustula*, kemudian pecah menjadi *ilcus* (luka). Tidak menimbulkan nyeri dan tidak diiringi panas (demam). Luka ini akan sembuh sendiri dan meninggalkan tanda parut. Jikapun indurasi (benjolan) tidak timbul, hal ini tidak perlu dikhawatirkan. Karena kemungkinan cara menyuntikkan yang salah, mengingat cara menyuntikkannya perlu keahlian khusus karena *vaksin* harus masuk ke dalam kulit. Jadi, meskipun benjolan tidak timbul, antibodi tetap terbentuk, hanya saja dalam kadar rendah. Imunisasi tidak perlu diulang, karena di daerah endemi TB, infeksi amaliah akan selalu ada. Dengan kata lain, anak akan mendapat vaksinasi amaliah.

#### 6) Efek Samping Imunisasi

Umumnya tidak ada. Namun, pada beberapa anak timbul pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak atau leher bagian bawah (atau di selangkangan bila penyuntikan dilakukan di paha). Biasanya akan sembuh sendiri.

#### 7) Kontra – Indikasi Imunisasi

Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette-Guerin*) tidak dapat diberikan pada anak yang berpenyakit TB (*tuberkolosis*) atau menunjukkan uji *Mantiux* positif atau pada anak yang mempunyai penyakit kulit yang berat/menahun.

c. DPT/Hb/Hib (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type B*)

1) Pengertian

Imunisasi DPT/Hb/Hib (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type B*) yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit *Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B*, dan *meningitis*. Imunisasi tersebut menimbulkan kekebalan aktif terhadap beberapa penyakit yaitu *difteri, pertusis, tetanus, Hepatitis B*, dan *meningitis*.

2) Pemberian Imunisasi dan Usia Pemberian Imunisasi

Pemberian imunisasi 3 kali (paling sering dilakukan), yaitu pada usia 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan dengan masing-masing interval 4-6 minggu. Imunisasi DPT/Hb/Hib (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type B*) diberikan dengan cara intra muskuler sebanyak 0,5 ml.

3) Cara Pemberian Imunisasi

Cara pemberian imunisasi melalui suntikan intra muskuler (I.M atau i.m)

4) Efek Samping Imunisasi

Biasanya, hanya gejala-gejala ringan, seperti sedikit demam (“sumeng”) saja dan rewel selama 1-2 hari, kemerahan, pembengkakan, agak nyeri atau pegal-pegal pada tempat suntikan, yang akan hilang sendiri dalam beberapa hari, atau bila masih demam

dapat diberikan obat penurun panas bayi, atau bisa juga dengan memberikan minum cairan lebih banyak dan tidak memakaikan pakaian terlalu banyak.

5) Kontra – Indikasi Imunisasi

Imunisasi DPT/Hb/Hib (*Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenza thype B*) tidak dapat diberikan pada anak-anak yang mempunyai penyakit atau kelainan saraf keturunan atau bukan, seperti *epilepsi*, menderita kelainan saraf yang betul-betul berat atau habis dirawat karena infeksi otak, anak-anak yang sedang demam/sakit keras dan mudah mendapat kejang dan mempunyai sifat alergi, seperti eksim atau asma.

d. Polio/ IPV (*inactive polio vaccin*)

1) Pengertian

Imunisasi Polio/IPV (*inactive polio vaccin*) yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit polio. Imunisasi Polio menimbulkan kekebalan terhadap penyakit *poliomielitis*, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat mengakibatkan lumpuh kaki.

2) Pemberian Imunisasi

Bisa lebih dari jadwal yang telah ditentukan, mengingat adanya imunisasi polio massal atau Pekan Imunisasi Nasional (PIN). Tetapi jumlah dosis yang berlebihan tidak akan berdampak buruk, karena tidak ada istilah *overdosis* dalam imunisasi. Imunisasi polio diberikan

sejak anak baru lahir atau berumur beberapa hari dengan dosis pemberian adalah 2 tetes sebanyak 4 kali pemberian.

### 3) Usia Pemberian Imunisasi

Waktu pemberian imunisasi polio/ IPV (*inactive polio vaccin*) adalah umur bayi 0 -11 bulan atau saat lahir (0 bulan) melalui *oral polio vaccin* (OPV), dan berikutnya pada usia bayi 2 bulan, 4 bulan, dan 6 bulan. Sedangkan IPV (*inactive polio vaccin*) melalui suntikan diberikan pada usia bayi bayi 2 bulan, 3 bulan dan 4 bulan dengan masing-masing interval 4-6 minggu.

### 4) Cara Pemberian Imunisasi

Cara pemberian imunisasi polio *Inactivated Poliomyelitis Vaccine* (IPV) yaitu cara pemberian imunisasi polio ada yang melalui suntikan intra muskuler (I.M atau i.m).

### 5) Efek Samping Imunisasi

Hampir tidak ada efek samping. Hanya sebagian kecil saja yang mengalami pusing, diare ringan, dan sakit otot. Kasusnyapun sangat jarang.

### 6) Kontra – Indikasi Imunisasi

Sebaiknya pada anak dengan diare atau yang sedang sakit patah, seperti demam tinggi (di atas 38<sup>0</sup>C) ditangguhkan. Pada anak yang menderita penyakit gangguan kekebalan tidak diberikan imunisasi polio. Demikian juga anak dengan penyakit HIV/AIDS, penyakit

kanker atau keganasan, sedang menjalani pengobatan sretoid dan pengobatan radiasi umum, untuk tidak diberikan imunisasi polio.

7) Tingkat Kekebalan

Bisa mencekal penyakit polio 90%.

e. Campak/*Measles Rubella* (MR)

1) Pengertian

Imunisasi Campak/*Measles Rubella* (MR) yaitu imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit campak. Imunisasi ini menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak (*morbili/measles*). Kandungan vaksin campak ini adalah virus yang dilemahkan.

2) Pemberian Imunisasi

Frekuensi pemberian imunisasi Campak/*Measles Rubella* (MR) adalah satu kali. Dosis pemberian 0,5 ml yang disuntikkan secara subkutan pada lengan kiri atas.

3) Usia Pemberian Imunisasi

Imunisasi campak diberikan 1 kali pada usia 9 bulan, dan dianjurkan pemberiannya sesuai jadwal. Selain karena *antibodi* dari ibu sudah menurun di usia bayi 9 bulan, penyakit campak umumnya menyerang anak usia balita. Jika sampai usia 12 bulan anak belum mendapatkan imunisasi campak, maka pada usia 12 bulan ini anak harus diimunisasi MMR (*Measles Mumps Rubella*).

#### 4) Cara Pemberian Imunisasi

Cara pemberian imunisasi campak adalah melalui *subkutan* (S.C).

#### 5) Efek Samping Imunisasi

Biasanya tidak terdapat reaksi akibat imunisasi. Mungkin terjadi demam ringan dan terdapat efek kemerahan/bercak merah pada pipi di bawah telinga pada hari ke 7–8 setelah penyuntikan. Kemungkinan juga terdapat pembengkakan pada tempat penyuntikan.

#### 6) Kontra – Indikasi Imunisasi

Kontra – indikasi pemberian imunisasi campak adalah anak:

- a) Dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam.
- b) Dengan penyakit gangguan kekebalan.
- c) Dengan penyakit TBC (*tuberkolosis*) tanpa pengobatan.
- d) Dengan kekurangan gizi berat.
- e) Dengan penyakit keganasan.
- f) Dengan kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin dan eritromisin (*antibiotik*).

### C. Pengetahuan

#### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga<sup>25</sup>.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek <sup>19</sup>.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) <sup>26</sup>.

Ilmu pengetahuan pada awalnya merupakan serangkaian perilaku. Ilmu pengetahuan merupakan suatu disposisi yang lebih terkait dengan fakta-fakta ketimbang dengan apa yang dikatakan orang tentang mereka <sup>27</sup>. Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuannya. Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya <sup>28</sup>.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Suatu perbuatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari

oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni <sup>25</sup>:

- a. Kesadaran (*Awareness*), dimana seseorang menyadari dalam arti mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
- b. Merasa tertarik (*Interest*) seseorang yang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. Menimbang-nimbang (*Evaluation*) baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap respondes sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, dimana seseorang telah mencoba perilaku baru.
- e. Adopsi (*adoption*), dimana seorang subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan teori di atas pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain yang akan membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman suami terhadap imunisasi dasar lengkap.

Orang tua yang menolak untuk memberikan imunisasi kepada anaknya dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi bagi anak. Selain itu orang tua juga merasa khawatir mengenai efek samping yang ditimbulkan setelah imunisasi sebab orang tua takut anaknya sakit. Orang tua merupakan kunci dalam menjaga dan merawat anaknya. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik maupun mental tergantung pada orang tua, terutama ayah. Pemahaman mengenai imunisasi sangat diperlukan orang tua sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan

kesehatan anak. Pemberian imunisasi dasar pada anak harus dilandasi dengan adanya pemahaman yang baik dari orang tua mengenai imunisasi sebagai suatu upaya pemeliharaan kesehatan anak melalui upaya pencegahan penyakit. Sehingga orang tua diharapkan dapat menyadari dan memiliki pemahaman yang positif terhadap imunisasi.

## 2. Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu <sup>19</sup>:

### a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

### b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat dijelaskan, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

### c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum,

rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu

<sup>26</sup>:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula merekam,

menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karna pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

d. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

f. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

g. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang mempunyai pengetahuan yang baru.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal* <sup>29</sup>:

a. Faktor *internal*

1) Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap

berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan makin mudah menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pengetahuan karena dengan pendidikan yang baik maka responden dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang pemberian imunisasi dasar pada balita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azwar makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah juga orang itu menerima informasi, baik dari mediamassa maupun dari orang lain.

## 2) Pekerjaan dan Pendapatan

Pekerjaan adalah keharusan yang dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Seseorang yang melakukan aktivitasnya untuk bekerja akan memperoleh pendapatan berupa uang yang digunakan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan keputusan besaran UMK/UMR di Jogjakarta berdasarkan SK nomor 252/Kep/2014 tentang Upah Minimum Kabupaten Yogyakarta yaitu sebesar Rp 1.572.200.

## 3) Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia 35 tahun merupakan masa-masa terakhir usia muda seseorang. Seseorang berhenti menjadi muda di usia 35 tahun<sup>30</sup>.

b. Faktor *eksternal*

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat memengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

**D. Dukungan Ayah**

1. Dukungan

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan <sup>31</sup>.

Kuntjoro mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi *verbal* atau *non-verbal*, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita <sup>32</sup>.

## 2. Ayah

Definisi ayah adalah orang tua laki-laki seorang anak. Misalnya dalam keluarga, perilaku ayah dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Seorang ayah memiliki tugas dan kewajiban untuk keluarga termasuk anak <sup>33</sup>.

Dalam rumah tangga, secara islam ayah memiliki tanggungjawab sebagai pembentuk generasi Islam yang saleh. Hal ini dimulai sejak pemilihan istri yang baik dan sesuai, memberinya mas kawin dan nafkah yang cukup. Setelah pernikahan itu akan datang tugas baru yaitu mendidik anak sejak lahir mulai dari mengadzani di telinga kanan dan mengiqamatinya di telinga kiri pada saat anak baru dilahirkan, merawat, mengakikahi, memilihkan nama yang baik dan mendidiknya dengan baik <sup>34</sup>.

## 3. Dukungan Ayah

### a. Pengertian Dukungan Ayah

Dukungan suami adalah komunikasi *verbal* dan *non-verbal*, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya <sup>35</sup>. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya <sup>36</sup>.

b. Dukungan ayah dalam keluarga

Menurut Mc.Adoo menyimpulkan ada beberapa dukungan ayah dalam keluarga yaitu <sup>37</sup>:

- 1) *provider*, sebagai penyedia dan pemberi fasilitas.
- 2) *protector*, sebagai pemberi perlindungan.
- 3) *decision maker*, sebagai pengambil keputusan.
- 4) *child specialiser & educator*, yaitu sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk social.
- 5) *nurtured mother*, sebagai pendamping ibu.

Selain tugas pokok sebagai penyedia kebutuhan anak, ayah mempunyai perilaku pengasuhan yang khas antara lain: interaksi ayah-anak berorientasi pada gerak dan bermain, membantu anak bereksplorasi dan menyukai tantangan, ayah mampu mengajarkan sikap asertif, kebijaksanaan, pengambilan keputusan, ayah merupakan pendisiplin yang tegas, anak dapat belajar sifat *maskulin* sekaligus sebagai model pria dewasa, dan ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual anak. Namun demikian, di sisi lain tetap dibutuhkan dukungan ayah untuk memberikan afeksi, merawat anak, dan mendukung anak untuk mencapai keberhasilan <sup>38</sup>.

c. Dimensi-Dimensi Dukungan Ayah

Fox & Bruce mengemukakan konsep *fathering* dengan dimensi-dimensi yang diukur menggunakan aspek-aspek sebagai berikut <sup>39</sup>:

1) *Responsivity*

Dimensi ini mengukur sejauh mana ayah menggunakan kehangatan, kasih sayang, dan sikap suportif kepada anaknya.

2) *Harshness*

Dimensi ini mengukur sejauh mana ayah menggunakan sikap galak, menghukum, dan pendekatan inkonsisten dalam pengasuhan kepada anaknya.

3) *Behavioral engagement*

Dimensi ini mengukur sejauh mana ayah terlibat aktivitas dengan anak.

4) *Affective involvement*

Dimensi ini mengukur sejauh mana ayah menginginkan dan menyayangi anak.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keterlibatan Ayah

Faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah berdasarkan beberapa penelitian sebagai berikut <sup>40</sup> :

1) Faktor kesejahteraan *psikologis*

Faktor kesejahteraan psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif seperti tingkat *well-being*. Selain itu, identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dalam lingkungan sosialnya juga berkaitan dengan dimensi ini.

## 2) Faktor kepribadian

Kepribadian dapat merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya.

## 3) Faktor sikap

Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada.

## 4) Faktor keberagamaan

Keberagamaan atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap *egalitarian* dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan mengasuh anak.

Shapiro mengemukakan ada beberapa faktor yang memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdasarkan rangkuman pendapat beberapa ahli, yaitu <sup>38</sup> :

1) Tingkat keyakinan Ayah untuk terlibat

Beberapa ayah sangat ingin menjalin ikatan yang erat dengan anak-anak mereka. Beberapa lebih suka menjaga jarak. Ikatan yang erat antara ayah dan anak didasari oleh adanya keyakinan ayah untuk terlibat dalam pengasuhan.

2) Kemauan dan keinginan ibu untuk berbagi dalam membesarkan anak. Meskipun kebanyakan wanita mengharapkan lebih banyak uluran tangan dan bantuan untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga. Hal ini menyebabkan berkurangnya kesempatan ayah untuk terlibat.

3) Hubungan orang tua

Hubungan orang tua merupakan faktor penting dalam membesarkan anak. Orang tua yang saling peduli, saling mengerti, dan saling mencintai dapat dijadikan model dan dicerna ke dalam jiwa anak-anak.

4) Faktor ekonomi

Hampir semua ayah beranggapan bahwa memberi nafkah finansial merupakan sebuah keharusan sehingga mereka merasa dapat mengorbankan waktunya dengan anak-anak. Menyeimbangkan pekerjaan dengan keluarga merupakan hal yang sulit bagi kebanyakan ayah.

5) Aspirasi karier dalam keluarga

Beberapa bidang karier memiliki tuntutan yang sangat tinggi. Banyak ayah yang terbelah diantara rasa takut kehilangan lahan kompetitif di tempat kerja dan keinginan untuk bersama anak-anak.

6) Pekerjaan istri di luar rumah

Pembagian tugas-tugas rumah tangga dan merawat anak perlu diatur bersama ketika seseorang istri bekerja di luar rumah dengan jumlah jam kerja yang sama panjang dengan suaminya. Pembagian tugas yang tidak seimbang dapat menyebabkan keterlibatan orang tua tidak optimal.

7) Tersedianya bantuan tambahan

Kehadiran seseorang yang dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga atau mengasuh anak, biasanya/seharusnya mampu meningkatkan kualitas waktu yang dapat diluangkan bersama keluarga.

8) Status hukum seorang ayah

Akses para ayah yang tidak memiliki hak asuh akan menjadi sangat terbatas. Sebaliknya ayah tunggal jika seorang pria harus membesarkan anak-anaknya sendirian, kemungkinan besar harus melakukan penyesuaian terhadap beberapa gaya hidupnya.

9) Nilai-nilai pribadi seorang ayah

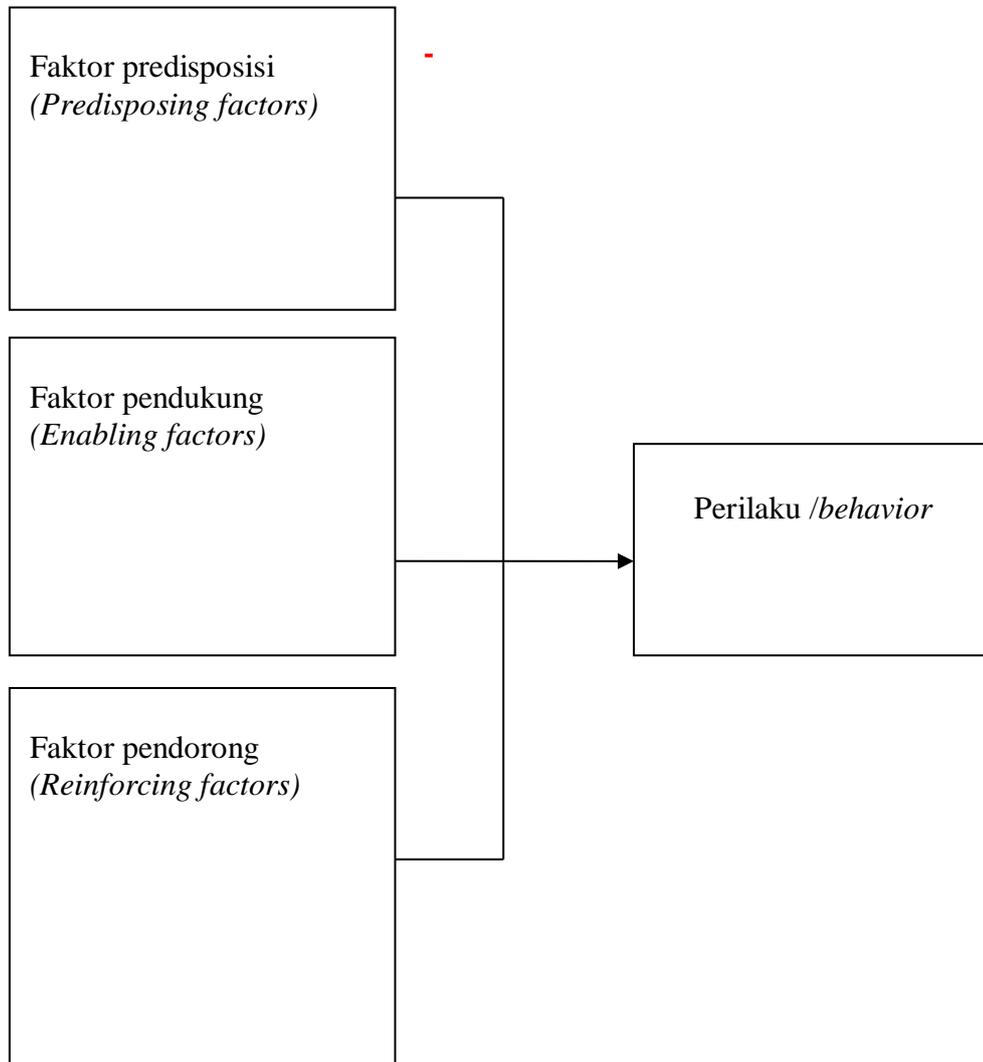
Beberapa ayah percaya bahwa keterlibatan dan waktu yang mereka habiskan bersama anak-anak akan membawa dampak positif.

Beberapa pria lain percaya bahwa keterlibatan dengan anak-anak merupakan tugas wanita atau orang lain.

10) Sejarah pribadi seorang ayah

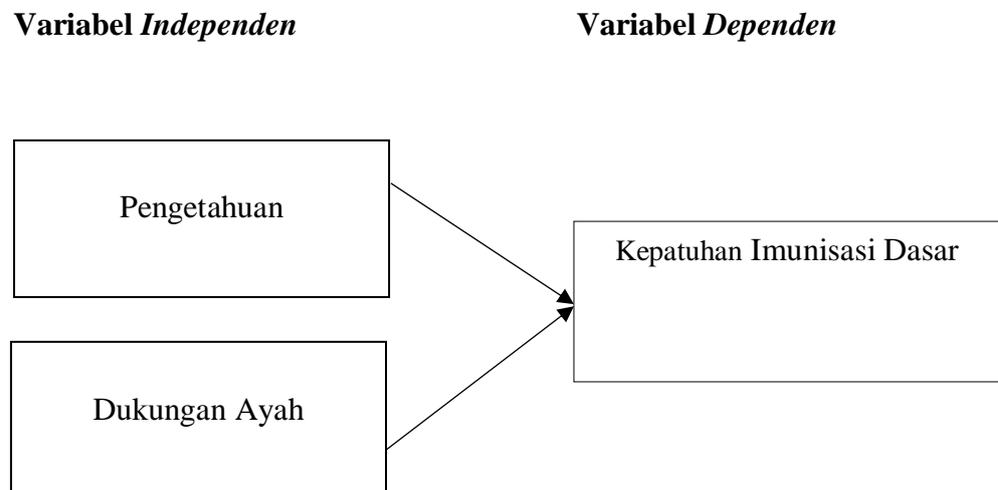
Pria yang dibesarkan jauh dari ayah mereka cenderung kurang terlibat dengan anak mereka.

### E. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori procede model *Lawrence Green*

## F. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dan dukungan ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar di Klinik Pratama Kedaton Bantul Yogyakarta tahun 2021.